

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Luh Putu Ari Anjani¹

I Putu Yadnya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: aan.arianjani@gmail.com

ABSTRAK

Penting bagi perbankan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Sampel penelitian terdiri dari 28 bank umum dengan memilih setiap perusahaan dengan laporan keuangan yang mencantumkan jumlah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sementara Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dewan Direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Profitabilitas, Good Corporate Governance, Bank*

ABSTRACT

It is important for banks to keep their profitability stable and even increase to fulfill obligations to shareholders, increase investor appeal in investing, and increase public trust to save the excess funds owned by the bank. The purpose of this study is to determine the effect of Good Corporate Governance on Profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2015. The sample consists of 28 commercial banks by selecting each company with financial statements that include the amount of institutional ownership, independent board of commissioners, board of directors, and audit committee. The results showed that the Institutional Ownership and the Board of Commissioners had a significant negative effect on profitability while the Audit Committee had a significant positive effect on profitability. The Board of Directors had a negative but insignificant effect on profitability.

Keywords: *Profitability, Good Corporate Governance, Bank*

PENDAHULUAN

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Menurut Syafri (2008 : 304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dapat menjadi salah satu indikator dalam menilai sehat atau tidaknya suatu bank. Penting bagi perbankan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Tahun 2007, BI memberlakukan metode CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning dan Liquidity) untuk penilaian kesehatan bank. Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah RGEC yang terdiri dari Risk atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C). Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan apakah *good corporate governance* sebagai salah satu indikator pengukuran kesehatan bank berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan menjadi *Return On Equity* (ROE). ROE adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE

digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Organisasi wajib menerapkan praktik *good corporate governance*, hal ini diperkuat dengan diterbitkannya pedoman umum *good corporate governance* oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya telah tercatat di bursa efek, perusahaan Negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan untuk menerapkan praktik *good corporate governance* (Tim KNKG, 2006 : 2). Terdapat lima asas *good corporate governance* yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, yaitu: Transparansi (*Transparency*) Akuntabilitas (*Accountability*) Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), serta Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*).

Transparansi berfungsi untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Akuntabilitas diperlukan karena perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar sehingga perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Perlunya responsibilitas sebab perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Independensi diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Adanya perundang-undangan terkait GCG seperti: Per-01/Mbu/2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN, ketentuan peraturan BI No.8/14/FBI/2006 tentang penerapan *corporate governance* bagi bank umum menandakan bahwa penerapan praktik GCG di Indonesia mulai ditangani dengan sungguh-sungguh.

Penelitian tentang *good corporate governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *good corporate governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Good corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran - sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. *Good corporate governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamkan di bank tidak akan digelapkan oleh pengelola bank. Penerapan *good corporate governance* dapat mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada profitabilitas.

Nasution dan Setiawan (2007) menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *good corporate governance* antara lain kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Faizal (2004), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Kepemilikan institusional memiliki arti untuk pengawasan manajemen yang bertujuan untuk mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain (Tarjo, 2008).

Kepemilikan institusional umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga menjadikan proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Shleifer

and Vishny (1999) mengemukakan bahwa institutional *shareholders* memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan profitabilitas. Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja maupun nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Darwis, 2009).

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), dewan komisaris dan direksi mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan mampu memaksimalkan peranan penting dewan komisaris dalam mengawasi pengelolaan dan kinerja perusahaan, mengingat bahwa dewan komisaris independen berasal dari pihak independen yang bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham.

Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil

keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan (Maryanah dan Amilin, 2011). Semakin besar komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perbankan.

Dewan direksi merupakan organ penting dalam perusahaan dan memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran yang dimiliki oleh dewan direksi menjadikannya organ yang sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Adanya dewan

direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

Kenyataannya dewan direksi tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut sejumlah penelitian, hampir 60 persen dari bank gagal memiliki anggota dewan direksi yang tidak memiliki pengetahuan perbankan atau kurang informasi dan pasif terhadap urusan pengawasan bank (Van Greuning & Bratanovic, 2011: 47).

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal termasuk audit internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Kurnianingsih dan Supomo (1999) juga menjelaskan bahwa komite audit pada aspek akuntansi dan pelaporan keuangan diharapkan dapat melaksanakan beberapa fungsi, yaitu: menelaah seluruh laporan keuangan untuk menjamin objektivitas, kredibilitas, reliabilitas, integritas, akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan; menelaah kebijakan akuntansi dan memberikan perhatian khusus terhadap dampak yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan akuntansi; menelaah efektifitas Struktur Pengendalian Internal (SPI) dan memastikan tingkat kepatuhan SPI; mengevaluasi kemungkinan terjadinya penipuan dan kecurangan; menilai estimasi, kebijakan dan penilaian manajemen yang dipertimbangkan mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal.

Profitabilitas

Hasibun (2007) menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Pada perbankan, *earning* yang diperoleh merupakan sebuah tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan bank dimana kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba ditentukan seberapa nilai profit yang dicapai. Semakin tinggi *earning*, maka semakin mencerminkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Kinerja bank yang baik menandakan kesehatan bank yang baik pula. Penilaian kesehatan yang baik pada bank dapat berimbas pada pemilik modal, sehingga semakin sehat bank tersebut maka pemilik modal semakin diuntungkan. Keuntungan bagi pemilik modal dapat berupa laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel *good corporate governance* dengan profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini di *proxy* kedalam *Return on Equity*. Berdasarkan latar belakang masalah dan adanya *research gap* antara penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh GCG terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015.

Bank

Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja (Hasibuan, 2007). Berdasarkan PSAK No. 31, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2002: 68), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank. Dana dari pemerintah diperoleh apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan dana-dana bantuan yang berkaitan dengan pembiayaan proyek-proyek pemerintah, misalnya Proyek Inpres Desa Tertinggal. Sebelum dana diteruskan kepada penerima, bank dapat menggunakan dana tersebut untuk mendapatkan keuntungan, misalnya dipinjamkan dalam bentuk pinjaman antar bank (*Interbank Call Money*) berjangka 1 hari hingga 1 minggu. Keuntungan bank

diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Dana-dana masyarakat ini dihimpun oleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari Giro, Deposito dan Tabungan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan secara ringkas bahwa Bank merupakan suatu badan usaha yang memberikan jasa keuangan dalam menghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk simpanan atau bentuk lainnya dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan tujuan mensejahterahkan kehidupan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam usulan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dikatakan kuantitatif sebab data yang digunakan merupakan data empiris dan variable yang digunakan mempunyai satuan yang dapat diukur. Ruang Lingkup Wilayah penelitian adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan mengambil data melalui situs resmi www.idx.co.id. Sampel dipilih berdasarkan laporan keuangan setiap perusahaan

yang mencantumkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi serta komite audit. Apabila perusahaan tidak mencantumkan salah satu dari kriteria tersebut maka perusahaan dieliminasi dari sampel. Jumlah populasi yang ada sebesar 43 perusahaan dan diambil 28 perusahaan sebagai sampel. Obyek dari penelitian ini adalah *Return On Equity* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Cara mengukur kepemilikan institusional adalah dengan membagi jumlah saham institusional dengan total jumlah saham yang beredar. Mengukur dewan komisaris independen dilakukan dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris. Dewan direksi dapat dihitung dengan menghitung jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan dan komite audit dihitung dengan menjumlahkan komite audit dalam suatu perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian karena bank merupakan salah satu pelaku sentral perekonomian yang diandalkan oleh negara sebagai salah satu sumber penggerak ekonomi nasional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situsnya www.idx.co.id, diketahui bahwa populasi penelitian ini yakni perusahaan

sektor perbankan yang terdaftar selama periode penelitian berjumlah 43 perusahaan. Populasi ini diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *sampling* yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil seleksi sampel ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.	43
2	Tidak mencantumkan jumlah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit pada laporan keuangan tahunan	15

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dijelaskan gambaran deskriptif mengenai karakteristik perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan profitabilitas (ROE).

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Institusional	140	4.82	100.00	72.2861	24.72145
Dewan_Komisaris_Independen	140	25.00	100.00	58.7821	15.39456
Dewan_Direksi	140	3.00	10.00	5.3643	1.56495
Komite_Audit	140	3.00	6.00	3.7857	1.01631
ROE	140	-142.48	34.91	7.8594	19.22507
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data diolah, 2017

Data pada variabel kepemilikan institusional berjumlah 140 dengan nilai rata-rata sebesar 72.28 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 24.72. Ini berarti data pada variabel kepemilikan institusional memiliki karakteristik nilai yang hampir sama. Data pada variabel dewan komisaris independen berjumlah

140 dengan nilai rata-rata sebesar 58,78 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 15,39. Ini berarti data pada variabel dewan komisaris independen memiliki karakteristik nilai yang hampir sama. Data pada variabel dewan direksi berjumlah 151 dengan nilai rata-rata sebesar 5,27 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 1,57. Ini berarti data pada variabel dewan direksi memiliki karakteristik nilai yang hampir sama. Data pada variabel komite audit berjumlah 140 dengan nilai rata-rata sebesar 3,78 yang masih lebih besar dari simpangan sebesar 0,98. Ini berarti data pada variabel komite audit memiliki karakteristik nilai yang hampir sama. Data pada variabel profitabilitas berjumlah 151 dengan nilai rata-rata sebesar 7,82 yang lebih kecil dari simpangan sebesar 18,58. Ini berarti data pada variabel profitabilitas memiliki fluktuasi nilai yang sangat tinggi. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas berfungsi untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal dapat dilihat dengan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov dalam hasil pengujian regresi. Uji normalitas dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov bertujuan untuk meyakinkan apakah residual dapat terdistribusi dengan normal dan independen. Ini berarti bahwa perbedaan antara nilai prediksinya dengan nilai yang sebenarnya (*error*) akan terdistribusi secara simetri di sekitar nilai rata-rata sama dengan nol. Uji normalitas terhadap residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Model. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	140
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.217
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,364

Sumber: Data Diolah 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,364. Karena *Asymp. Sig (p-value)* 0,364 lebih besar daripada α (0,05) maka dapat diinterpretasikan bahwa residual dari model telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*), yaitu jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10, berarti tidak ada multikolinearitas variabel bebas dalam model regresi ini. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Kepemilikan institusional	0,842	1,188
Dewan komisaris independen	0,863	1,158
Dewan direksi	0,907	1,102
Komite audit	0,927	1,079

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel bebas tidak ada yang kurang dari 10 persen (0,1) dan seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Penelitian ini mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan *Uji Glejser*, yaitu dengan meregres variabel bebas terhadap absolute residual. Jika variabel terikat signifikan mempengaruhi variabel bebas, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.355	3.757		.094	.925
1					
kepemilikan_institusio nal	-.009	.018	-.044	-.496	.620
dewan_komisaris_inde penden	.057	.031	.188	1.841	.054
dewan_direksi	.530	.282	.160	1.882	.062
komite_audit	-.088	.468	-.016	-.188	.851

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan olahan data dengan SPSS pada Tabel 5 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap absolute residual (abs_res), baik secara serempak maupun parsial karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 dan model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu (*time series*) atau berbeda individu (*crossection*). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian terhadap ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada nilai *Runs Test* pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2.90330
Cases < Test Value	70
Cases ≥ Test Value	70
Total Cases	140
Number of Runs	81
Z	1.696
Asymp. Sig. (2-tailed)	.090
a. Median	

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,090. Karena $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) maka residual dari model terbebas dari autokorelasi. Model analisis pada penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Kepemilikan institusional (x_1), dewan komisaris independen (x_2), dewan direksi (x_3), dan komite audit (x_4). Sedangkan yang digunakan sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Analisis ini menggunakan bantuan SPSS Statistics 21.0.

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.180	14.125		-.238	.226
Kepemilikan institusional (X1)	-.185	.069	-0.318	-.022	.008
Dewan komisaris independen (X2)	-.252	.112	-0.258	.155	.034
Dewan direksi (X3)	1.909	1.034	0.044	.063	.067
Komite audit (X4)	3.547	1.633	0.176	-.238	.041
F hitung	: 3,913				
Signifikansi F	: 0,000				
R Square	: 0,104				
Adjusted R Square	: 0,322				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 7, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 17,180 - 0,185x_1 - 0,252x_2 + 1,909x_3 + 3,547x_4 + e \dots (1)$$

Berdasarkan hasil persamaan ini, dapat dijelaskan pola pengaruh kepemilikan institusional (x_1), dewan komisaris independen (x_2), dewan direksi (x_3), dan komite audit (x_4) terhadap keputusan memilih (y) yaitu apabila kepemilikan institusional (x_1), dewan komisaris independen (x_2), dewan direksi (x_3), dan komite audit (x_4) besarnya sama dengan nol satuan, atau apabila institusional (x_1), dewan komisaris independen (x_2), dewan direksi (x_3), dan komite audit (x_4) tidak berubah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, maka profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah tetap sebesar 17,180.

Apabila kepemilikan institusional (x_1) bertambah sebanyak satu orang sedangkan dewan komisaris independen (x_2), dewan direksi (x_3), dan komite audit

(x4) tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata 0,185. Ini menunjukkan ada pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Apabila dewan komisaris independen (x_2) bertambah sebanyak satu orang sedangkan kepemilikan institusional (x_1), dewan direksi (x_3), dan komite audit (x_4) tidak berubah, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar rata-rata 0,252. Ini menunjukkan ada pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Apabila komite audit (x_4) bertambah sebanyak satu orang sedangkan kepemilikan institusional (x_1), dewan komisaris independen (x_2), dan dewan direksi (x_3) tidak berubah, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar rata-rata 3,547. Ini menunjukkan ada pengaruh dari komite audit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel 7 juga dapat dilihat besarnya pengaruh tiap prediktor terhadap variabel responden. Ini berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Secara bersama-sama, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh sebesar 0,104 atau 10,4%, sedangkan sisanya sebesar 89,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Masing-masing variabel bebas (X) diuji dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Signifikan atau tidak pengaruh masing-masing variabel tersebut, akan membuktikan apakah hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hipotesis kedua bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hipotesis ketiga bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan keempat bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel tersebut nilai t_{tabel} dibandingkan dengan t_{hitung} , atau dengan cara melihat besarnya nilai koefisien beta pada masing-masing variabel bebas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut terhadap profitabilitas dapat diketahui.

Berdasarkan Tabel 7 koefisien Kepemilikan institusional (b_1) sebesar -0,185 dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini juga

dapat dibuktikan dari t_{hitung} sebesar 2,693 lebih besar dari t_{tabel} sebesar $t_{(0,025;146)} = 1,976$ ($t_{hitung} = 2,693 > t_{tabel} = 1,976$). Nilai yang menandakan arah hubungan yang negatif, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin banyak Kepemilikan institusional maka Profitabilitas akan semakin rendah, dan sebaliknya semakin sedikit Kepemilikan institusional maka akan berdampak pada meningkatnya Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -0,185 yang signifikan dengan nilai t -hitung sebesar 2,693 pada sig sebesar 0,008. Koefisien kepemilikan institusional yang sudah distandarisasi ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,238. Hal ini berarti pengaruh langsung kepemilikan institusional terhadap Profitabilitas adalah 23,8%. Berarti semakin sedikit Kepemilikan institusional maka Profitabilitas akan semakin baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap Profitabilitas di Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI terbukti kebenarannya.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian ini, kepemilikan institusional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham

mayoritas yaitu pihak institusi. Keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dari persamaan regresi pada Tabel 7 diketahui koefisien Dewan komisaris independen (b_2) sebesar -0,252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 dengan (α) = 5 persen ($0,034 < 0,05$). Selain itu, keputusan juga ditentukan dengan nilai $t_{hitung} = 2,249$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{(0,025;146)} = 1,976$ ($2,249 > 1,976$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti bahwa Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Nilai yang menandakan arah hubungan yang negatif dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin banyak Dewan komisaris independen maka Profitabilitas juga akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya penurunan jumlah Dewan komisaris independen maka akan berdampak pada meningkatnya Profitabilitas pula.

Pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja. Selain itu, kurangnya independensi Dewan Komisaris Independen juga menyebabkan fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang. Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen menyebabkan tujuan dibentuknya Dewan Komisaris Independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen

tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dari persamaan regresi pada Tabel 7 diketahui koefisien Dewan direksi (b_3) sebesar 0,248 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,585 dengan (α) = 5 persen ($0,585 > 0,05$). Selain itu, keputusan juga ditentukan dengan nilai $t_{hitung} = 0,8466$ lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $t_{(0,025;146)} = 1,976$ ($0,846 > 1,976$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Ini berarti bahwa Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, tetapi semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka semakin banyak pula perbedaan pendapat dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga sering ditemui kesulitan dalam koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rimardhani, dkk (2016).

Dari persamaan regresi pada Tabel 7 diketahui koefisien komite audit (b_4) sebesar 3,547 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041 dengan (α) = 5 persen ($0,041 < 0,05$). Selain itu, keputusan juga ditentukan dengan nilai $t_{hitung} = 2,172$ lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{(0,025;146)} = 1,976$ ($2,172 > 1,976$), maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini berarti bahwa komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Nilai yang menandakan arah hubungan yang positif dengan demikian dapat

dijelaskan bahwa semakin banyak komite audit maka Profitabilitas juga akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya penurunan jumlah komite audit maka akan berdampak pada penurunan Profitabilitas pula.

Keberadaan Komite Audit mampu meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan disebabkan oleh berkurangnya perilaku tidak sehat manajemen dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perbankan. Komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan untuk menjembatani antara auditor eksternal dan auditor internal. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari bab sebelumnya terhadap variabel-variabel bebas yang mempengaruhi Profitabilitas yang diukur dengan variabel Kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, dan dewan direksi, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dewan direksi tidak pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI, dan komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data serta simpulan maka saran yang dapat diberikan adalah perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Perbankan harus memilih Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris independen yang kompeten dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan kinerja perusahaan pun akan meningkat. Dewan direksi yang cakap dalam menentukan strategi perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian perbankan. Kemudian pilihlah komite audit yang benar-benar independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih kondusif dan tindak kecurangan maupun manipulasi dapat diminimalisir.

Perbankan hendaknya juga menerapkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional agar manajemen dapat melakukan tugasnya

dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi dan manajer itu sendiri. Bagi investor, investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi.

REFERENSI.

- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Andrei Shleifer, and Robert Vishny. 1999. The Quality of Government. *Journal of Law, Economics and Organization* 15 (1): 222-279
- Agustina dan Ashkhab. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang. *Accounting Analysis Journal* 4(3) :1-8
- Babatunde, Ahmed Adeshina, Joseph Babatunde Akeju. The Impact of Corporate Governance on Firms' Profitability in Nigeria. 2016. *International Journal of Business and Management Invention*. 5(8):69-72
- Bawa, Ahmad And Mansur Lubabah Kwanbo. 2012. Corporate Governance And Financial Performance Of Banks In The Post-Consolidation Era In Nigeria. *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* . 4(2) 2: 1309-8063
- Christensen, Jacqueline and Pamela Kent. 2013. Do corporate governance recommendations improve the performance and accountability of small listed companies?. *Accounting and Finance Journal*. 55(1): 133-164
- Cornet, Marcia Millon, Alan J. Marcus, Anthony Saunders, Hassan Terrain. 2007. The impact of institutional ownership on corporate operating performance. *Journal of Banking & Finance*. 31:1771-1794
- Dalton, et al. 2004. Meta-analyses of Post-acquisition Performance: Indications of Unidentified Moderators. *Strategic Management Journal*, 25 (2) :187-200

- Effendi, Muh.Arif. 2009. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta. Salemba Empat
- El-Chaarani, H. The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. 2014. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5): 22-34
- Faizal, 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Good Corporate Governance. *Semposium Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali*. pp: 197-207
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Greuning, Van, Hennie, Bratanovic, Sonya Brajoviv. 2011. *Analyzing Banking Risk*. Salemba Empat . Jakarta
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Halimatusadiah, Elly, and Husnah Nurlaela Ermaya. 2015. Effects of the implementation of good corporate governance on profitability. *European Journal of Business and Innovation Research* 3 (4):19-35
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana
- Hasibuan, M.S.P. (2007). *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herdianto, Fendy. 2013. Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Malang
- Hidayat, Arif Wahyu and Kusumastuti, Retno. 2014. The Influence of Corporate Governance Structure Towards Underpricing. *International Journal of Administrative Science & Organization*. 21(2): 119-140
- Iqbal, Kurshed, Sahid Jan Kakakhel. 2010. Corporate Governance and its Impact on Profitability of the Pharmaceutical Industry in Pakistan. *Journal of Managerial Sciences*. 10 (1): 227-252
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung

- Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 75-93
- Kemalasari, Endang. 2009. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*
- Kurnianingsih, Retno. Bambang Supomo. 1999. Peran, Komposisi, dan Kinerja Komite Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 1(2): 149
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Index Kelompok Gramedia
- Maftukhah, Ida. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (1): 69-81
- Manafi, Roghayeh, Mahmoudian, Zabihi. 2015. Study of the Relationship between Corporate Governance and Financial Performance of the Companies Listed in Tehran Stock Exchange Market. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy*. 2 (4) : 2039-2117
- Moeinadin, Mahmud And Mohsen Karimianrad. 2012. The Relationship Between Corporate Governance And Management Efficiency In Iran Stock Exchange. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* 4(7): 112-135
- Munawir, 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Obeten, O. I., Ocheni, S., & John, S. 2014. The Effects of Corporate Governance on The Performance of Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Public Administration and Management Research*, 2(2), 219-234
- Purnomosidi, L., Suhadak, Siregar, H., & Dzulkirom, M. 2014. The Influences of Company Size, Capital Structure, Good Corporate Governance, Inflation, Interest Rate and Exchange Rate on Financial Performance and Value of the Company. *Interdisciplinari Journal of Contemporary Research in Business*,

5(10):24-42

Ramia, Destya, Abriani, Sudarso Kaderi Wiryono, and Erman Sumirat. 2012. The Effect of Good Corporate Governance And Financial Performance On The Corporate Social Responsibility Disclosure Of Telecommunication Company In Indonesia. *The Indonesian Journal of Business Administration* 1 (5)2012: 296-300

Rehman, Atiqah, Syed Zulfikar Ali Syah.2013. Board Independence, Ownership Structure And Firm Performance: Evidence From Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. 5 (3) : 417-447

Republik Indonesia. 1998. Undang-Unddang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaran Negara RI Tahun 1998. Jakarta

Republik Indonesia.Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI Tahun 2001.Lembaran Negara RI Tahun 2001. Jakarta

Rini, Tetty Sulestyo. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap tingkat Profitabilitas.*Jurnal Akuntansi* 1(1) : 65-93

Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management*.(Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006

Riyanto, Bambang. 1997, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Edisi Keempat, BPPE: Yogyakarta

Sanad, Zakeya Redha and Al-Sartawi. 2016. Investigating The Relationship Between Corporate Governance and Internet Financial Reporting: Evidence From Bahrain Bourse. *Jordan Journal of Business Administration*.12(1): 239 – 269

Sheifer, Andrei, and Robert W Vishny. 1986. Large Shareholders and Corporate Control.*Journal of Political Economy* 94 (3): 461-488

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarno, Johannes, Sendy Widjadja, Subandriah.2016. The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5(2): 51-72

- Tadikapury, Violetta Jingga.2011. Penerapan Good Corporate Governance.*Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Jurusan Akuntansi
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsetrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Wang,Wenge. 2014.Independent Directors and Corporate Performance in China: A Meta-empirical Study. *International Journal of Business and Management*.2(3): 27-52
- Widyawati. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit,Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* . 1(1):14-25
- Yermack, David. 1998. Higher Market Valuation Of Company With Small Board Directors. *Journal of Financial Ekonomi*. 2 (8) : 102-123